Strategi Program Pelatihan Kewirausahaan Terpadu (PKT) Dan Minat Berwirausaha Bagi Masyarakat di Wilayah Jakarta Barat

Ellyana Amran[a] Aekram[b]

[a] Jurusan Ekonomi Pembangunan,Universitas Trisakti, Jakarta Indonesia,
[b] Jurusan Manajemen,Universitas Trisakti, Jakarta Indonesia.

ABSTRAK

Kajian ini bertujuan untuk menganalisis strategi pemberdayaan masyarakat yang efektif terkait program PKT yang diselenggarakan oleh Pemda DKI melalui Suku Dinas Perindustrian dan Energi Jakarta Barat, untuk menumbuhkan minat berwirausaha pada masyarakat. Di sana, ada kesenjangan ekonomi yang cukup besar karena sebagian besar masyarakatnya tidak memiliki pekerjaan dan penghasilan tetap. Metode yang digunakan adalah metode partisipatif. Data dikumpulkan dengan menyebarkan kuesioner dengan menggunakan skala Likert dan dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan analisa SWOT. Strategi yang dilakukan untuk menumbuhkan minat berwirausaha melalui program PKT adalah dengan strategi SO, strategi ST, strategi WO dan strategi WT.

INFORMASI ARTIKEL
Diterima 29 Agustus 2021
Dipublikasi 30 September 2021

KATA KUNCI
Analisa SWOT, metode partisipatif, minat berwirausaha, pemberdayaan masyarakat, strategi.

1. Pendahuluan

Salah satu permasalahan yang dihadapi kota besar seperti Jakarta sebagai pusat pemerintahan dan ibu kota negara adalah masih tingginya tingkat pengangguran akibat masih terbatasnya peluang kerja, karena faktor pendidikan dan skill yang masih rendah. Terkait hal tersebut di atas, Suku Dinas Perindustrian dan Energi (PE) Kota Administrasi Jakarta Barat berinisiatif membentuk Pelatihan Kewirausahaan Terpadu (PKT), yang diperuntukkan bagi masyarakat umum yang mempunyai KTP DKI dengan target 200.000 wirausaha baru pada tahun 2022. Diharapkan program PKT ini dapat menjaring 3.760 minat wirausaha baru untuk wilayah Jakarta Barat. Apalagi data menunjukkan bahwa jumlah wirausaha di Indonesia yang saat ini baru mencapai 1.56 %. Menurut David McCleland suatu negara baru akan dapat menjadi makmur apabila memiliki entrepreneur sedikitnya 2 % dari jumlah penduduk. Oleh sebab itu Indonesia harus bisa mengejar tingkat wirausahawan yang tinggi guna mencapai kemakmuran.

PKT ini diselenggarakan selama 4 hari, kerjasama antara Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat (LPKM) Universitas Trisakti, Suku Dinas Perindustrian dan Energi Kota Administrasi Jakarta Barat Bank DKI pada 8 (delapan) Kecamatan Kotamadya Jakarta Barat, dari bulan Maret 2019 hingga Oktober 2019. Dalam hal ini penulis membatasi hanya tiga (3) wilayah saja yaitu Kelurahan Tegal Alur, Kelurahan Tambora dan Kelurahan Krendang yang merupakan binaan Universitas Trisakti. Melalui kerjasama baik antara pemerintah, perguruan tinggi, dan perbankan akan memudahkan peran perguruan tinggi dalam memediasi berbagai akses kewirausahaan (Maryati, 2012). Diharapkan kegiatan ini akan menumbuhkan minat peserta PkM menjadi wirausaha.

Untuk mencetak seorang entrepreneur yang unggul, memang tidak bisa dilakukan secara instan, perlu ada pelatihan dan pendampingan guna meningkatkan ketrampilan mereka. Hal ini didukung

KONTAK: Penulis Pertama ellyana_amran@trisakti.ac.id ; Penulis Kedua aekram.faisal@trisakti.ac.id . Universitas Trisakti.

©Diterbitkan oleh Institut Teknologi dan Bisnis (ITB) Ahmad Dahlan. INTERVENSI KOMUNITAS adalah jurnal berbasis akses terbuka yang dikhususkan bagi artikel ilmiah hasil pengabdian masyarakat. Artikel ilmiah yang diterbitkan mencakup seluruh bidang pengabdian masyarakat, baik ekonomi, manajemen, sosial, humaniora, dan teknologi. Terbit dua kali dalam satu tahun.

INTERVENSI KOMUNITAS
Jurnal Pengabdian Masyarakat
Vol. 3, No, 1: April-September 2021

(Keat, Selvarajah, & Meyer, 2011) bahwa menjadi entrepreneur adalah merupakan hasil belajar. Walaupun sudah ada bakat sejak lahir, harus tetap diasah dan dimotivasi dapat dapat merubah mindset dan perilaku mereka bagaimana kelak menjadi wirausaha yang sukses serta dapat membuka peluang kerja baru.

(Sedyastuti, 2018) dalam penelitiannya mengatakan bahwa UMKM menghadapi tantangan yang cukup berat di tengah arus globalisasi serta tingginya persaingan, yaitu seperti kendala terkait kemampuan, ketrampilan, keahlian, informasi pemasaran maupun keuangan. Lemahnya kemampuan managerial dan sumber daya manusia ini, mengakibatkan pengusaha kecil mikro tidak mampu menjalankan usaha dengan baik. Pengetahuan dan kemampuan terkait kewirausahaan pada masyarakat Indonesia pada umumnya (Aprilianty, 2012) dan DKI Jakarta pada khususnya masih sangat rendah. Kondisi ini tidak berbeda jauh pada masyarakat di Jakarta Barat, dimana lokasinya sangat strategis sebagai lokasi berwirausaha. Gap kesenjangan ekonomi yang cukup besar dimana sebagian besar masyarakatnya tidak memiliki pekerjaan dan penghasilan tetap. Hunian padat dengan berbagai keterbatasan fasilitas seperti jalan yang sempit, fasilitas umum yang minim, polusi limbah dan sampah serta kesehatan lingkungan yang rentan akan penyakit juga masih menjadi gambaran masalah yang dihadapi oleh Pemerintah Daerah (Pemda) Jakarta Barat. (Pemda Jakbar, 2016). Berdasarkan hasil identifikasi tersebut maka rumusan masalah yang akan dibahas adalah Bagaimana Strategi Pelatihan Kewirausahaan Terpadu (PKT) dan Minat Berwirausaha bagi Masyarakat di Wilayah Jakarta Barat.

2. Metode dan Pendekatan

Peserta dalam program PKT ini diperuntukan untuk masyarakat umum dimana hampir 90 persen diikuti oleh ibu-ibu rumah tangga yang memiliki KTP DKI. Ibu-ibu rumah tangga ini diberi pelatihan dan ketrampilan guna meningkatkan wawasan serta ketrampilan mereka agar termotivasi berminat menjadi wirausaha, sehingga dapat membantu ekonomi keluarga mereka.

Metode pelaksanaan kegiatan PkM ini adalah berupa ceramah, diskusi, pelatihan serta melakukan simulasi dengan mendemokan kegiatan ini, dibantu oleh alat peraga langsung di tempat pelatihan kegiatan bagi peserta PkM. Metode yang digunakan adalah metode partisipatif , yaitu menggali seluruh potensi yang dimiliki peserta dan menelusuri masalah apa saja yang mereka hadapi. Kegiatan PkM dilaksanakan dalam satu paket kegiatan yang terdiri atas tim dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB); tim dari Bank DKI Jakarta Barat; tim Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PSPT) Jakarta Barat serta praktisi yang merupakan pelatih ahli dari setiap jenis wirausaha yang ditawarkan oleh Sudin PE yaitu di bidang kerajinan, fashion, makanan dan sabun deterjen. Waktu kegiatan PkM ini dilaksanakan sejak bulan awal Maret 2019 hingga bulan September 2019, pada setiap hari Senin dari pukul 08.30 WIB hingga pukul 15.30 WIB. Tempat kegiatan dilakukan di Ruang Pertemuan di Kantor Kelurahan yang berlokasi di kelurahan Krendang, kelurahan Tambora dan kelurahan Tegal Alur. Selama kegiatan berlangsung, peserta yang berpartisipasi dalam program PKT ini rata-rata berjumlah 25 orang untuk setiap lokasi. Jadi jumlah total peserta dalam kegiatan PKT untuk ketiga wilayah ini kurang lebih 75 orang.

Profil peserta PKT adalah hanya warga penduduk DKI, 95% adalah perempuan, 80 % adalah sebagai ibu rumah tangga, 77% adalah masih usia produktif 25 - 40 tahun.

Ada tiga tahapan dalam proses pelaksanaan kegiatan ini oleh Sudin PE, tahap pertama dengan melakukan survey lapangan untuk mengidentifikasi potensi dan masalah yang dikaitkan dengan kebutuhan permintaan masyarakat dalam PKT ini. Tahap selanjutnya adalah merumuskan pelatihan serta ketrampilan apa yang sebaiknya diberikan guna menumbuhkan minat berwirausaha peserta. Tahap ketiga adalah monitoring dan evaluasi untuk mengetahui seberapa besar keberhasilan program yang sudah dijalankan.

Metodologi yang digunakan adalah dengan Analisa SWOT (Strength, Weakness, Opportunity, Threath) untuk merumuskan strategi yang dapat membantu dalam menyusun suatu rencana yang matang untuk mencapai tujuan organisasi baik dalam jangka panjang maupun jangka pendek. (Ardiyansyah & Hasanah, 2019). Untuk mendapatkan hasil analisa SWOT, penulis menggunakan skala Likert yaitu mengukur sikap responden terhadap pernyataan dengan memilih salah satu

INTERVENSI KOMUNITAS
Jurnal Pengabdian Masyarakat
Vol. 3, No, 1: April-September 2021

jawaban. (Sekaran & Bougie, 2016). Setelah pelatihan berakhir, kami menyebarkan kuesioner pada para peserta dengan menggunakan pertanyaan tertutup, dimana jawaban sudah disediakan dengan menyatakan sangat setuju, setuju, tidak tahu/ragu-ragu, tidak setuju dan sangat tidak setuju.

3. Hasil dan Pembahasan

Dalam pelaksanaan program PKT di tiga wilayah yaitu kelurahan Krendang, kelurahan Tambora dan kelurahan Tegal Alur, pada sesi pertama materi pelatihan biasanya diawali oleh Tim Dosen FEB Usakti, dimana memberikan materi terkait tentang motivasi kewirausahaan, pengelolaan keuangan serta pemasaran. Biasanya waktu penyampain materi untuk satu tim kurang lebih 120 menit.

Gambar 1 Kegiatan Program PKT

Dilanjutkan sesi kedua oleh Tim Bank DKI terkait permodalan proses dalam menyaluran kredit, dimana peserta diperkenalkan dan diajarkan praktek menggunakan Aplikasi yang bernama SIAPIK (Sistem Informasi Aplikasi Pencatatan), yang bertujuan memudahkan di dalam pencatatan transaksi keuangan pelaku usaha. Dalam hal ini peserta dapat mengunduh aplikasi melalui smartphone androit mereka sendiri. Sesi kedua ini berlangsung kurang lebih 120 menit, hingga pukul 12.00 WIB.

Sesi ketiga dilanjutkan oleh tim dari Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PSPT) Jakarta Barat, menjelaskan tentang syarat dan prosedur apa saja serta langkah-langkah untuk memperoleh surat Izin Usaha Mikro dan Kecil (IUMK). Untuk izin usaha telah diatur berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 98 tahun 2014 serta Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 83 Tahun 2014 Tentang Pedoman Pemberian Izin Usaha Mikro dan Kecil. Waktu pemberian materi pada sesi ketiga ini hanya 60 menit, karena lebih banyak terkait pada hal administrasi dalam pengajuan izin usaha.

Gambar 2 Kegiatan Pelatihan PKT

Dan sesi terakhir adalah praktek wirausaha yang diberikan oleh praktisi yang merupakan pelatih ahli dari setiap jenis wirausaha yang ditawarkan oleh Sudin PE yaitu di bidang kerajinan, fashion, makanan dan sabun deterjen. Sebagai contoh adalah praktek wirausaha di bidang makanan yang diberikan oleh para chef professional di bidang tata boga terkait bagaimana cara membuat makanan

INTERVENSI KOMUNITAS
Jurnal Pengabdian Masyarakat
Vol. 3, No, 1: April-September 2021

yang sehat, higienes, produk yang menarik dengan rasa yang lezat, disponsori oleh perusahaan Bogasari. Sesi ini merupakan yang paling menyenangkan bagi para peserta, karena mereka terlibat langsung dalam proses pembuatan makanan tersebut, seperti bagaimana membuat roti bakery, membuat kue-kue, serta masakan lainnya. Selain ilmu ketrampilan, setiap peserta juga memperoleh bahan-bahan praktek ketrampilan oleh Sudin PE selaku koordinator dalam program PKT ini.
Diharapkan program PKT yang dikoodinir oleh Sudin PE ini dapat memberi dampak positif bagi lingkungan sekitar, khususnya peserta PKT, yang dapat mempengaruhi kesadaran mereka terkait pentingnya pengetahuan dan ketrampilan, motivasi minat berwirausaha, tumbuhnya kreativitas yang akan meningkatkan rasa kemandirian ekonomi peserta PKT serta dapat memperluas program kemitraan dengan berbagai pihak yang terkait. Data kuesioner dianalisis secara deskriptif dengan analisa SWOT, dimana hasil analisanya adalah sebagai berikut :

Strength (Kekuatan).
a. Peraturan Gubernur (Pergub) Nomor 102 tahun 2018 tentang Pengembangan Kewirausahaan Terpadu.
b. Minat peserta PKT yang sebagian besar ibu-ibu rumah tangga sangat tinggi untuk berwirausaha dalam membantu ekonomi keluarga, baik secara individu maupun berkelompok.
c. Hal ini akan memudahkan pengusaha atau investor untuk bermitra.
d. Siap untuk dibina.
e. Kebijakan lintas sector bersinergi dengan baik.

Weakness (Kelemahan)
a. Kualitas sumber daya masih rendah, dimana pengetahuan terkait kewirausahaan, pengeloaan keuangan dan komunikasi pemasaran yang efektif masih terbatas.
b. Kurang modal usaha dan pada umumnya masih sulit dalam memenuhi persyaratan pengajuan kredit.
c. Wirausaha yang dilakukan peserta PKM hanya sekedar ikut-ikutan saja, ditambah hasil produk usaha yang belum memenuhi standart.
d. Pada umumnya tidak ada izin usaha.

Opportunity (Peluang)
a. Komitmen pemerintah melalui Sudin PE untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha mikro dan kecil.
b. Mempermudah peserta melakukan mitra dengan pengusaha atau investor dan membuka peluang lapangan pekerjaan.
c. Membangun masyarakat untuk merubah mindset
d. Akses transportasi yang mudah dan terjangkau.
e. Meningkatkan keterlibatan masyarakat dan stakeholders dalam implementasi kebijakan

Threat (Ancaman)
a. Persaingan yang ketat
b. Teknologi digital yang bergerak cepat terkait dengan pengembangan bisnis.
c. Kualitas produk yang belum standar.

Berdasarkan analisa SWOT di atas, maka strategi yang dilakukan dalam menghadapi masalah tersebut yaitu :
1. Strategi SO (Kekuatan dan Peluang): yaitu dengan memberi bantuan konsultasi manajemen usaha terus dan mendorong wirausaha pemula ini tetap survive dalam menjalankan usahanya dengan mengoptimalkan hubungan yang sudah harmonis, dengan memupuk rasa saling percaya, menjalin kerja sama yang saling menguntungkan baik antara pemerintah, investor dengan melibatkan perguruan tinggi sebagai fasilitator tenaga ahli.
2. Strategi ST (Kekuatan dan Ancaman): yaitu melakukan pendampingan pada peserta dengan terus memperbaiki kualitas produk baik kemasan maupun konten produk yang dijual, sekaligus meningkatkan promosi akan keunggulan produk tersebut melalui online.

3. Strategi WO (kelemahan dan peluang): yaitu dengan mengembangkan sistem permodalan usaha bagi wirausaha pemula melalui koperasi. Selain itu koperasi dapat pula membantu memasarkan produk mereka, sehingga dapat meningkatkan pendapatan para pengusaha mikro kecil di wilayah tersebut.
4. Strategi WT (Kelemahan dan Ancaman): yaitu dengan melakukan revitalisasi pada koperasi sebagai wadah untuk meningkatkan modal, sehingga diharapkan pengusaha mikro kecil dapat meningkatkan kualitas produk usahanya termasuk kemasannya. Diharapkan strategi ini menjadi kekuatan, yang menjadikan wirausaha pemula ini menjadi lebih mandiri. Dengan begitu diharapkan dapat lebih mudah berkreasi, berinovasi serta menemukan ide-ide cemerlang terkait kegiatan usaha mereka.

4. Simpulan dan Saran

Terkait pembahasan sebelumnya di atas, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah:
1. Permasalahan yang terdapat pada peserta PKT adalah terkait pada kualitas sumber daya manusia, motivasi berwirausaha, permodalan, standar produk usaha serta izin usaha.
2. Diharapkan program PKT ini memberi dampak positif dalam perubahan sikap dan mindset, sehingga dapat menumbuhkan minat berwirausaha yang kuat guna membantu ekonomi keluarga. Semakin tinggi minat seseorang untuk berwirausaha, maka semakin besar kemungkinan tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuannya (Malebana, 2014).
3. Strategi yang sebaiknya dilakukan yaitu melakukan strategi SO yaitu dengan memaksimalkan kekuatan untuk memanfaatkan peluang; strategi ST yaitu dengan memaksimalkan kekuatan untuk mengatasai ancaman; strategi WO yaitu meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang serta strategi WT yaitu meminimalkan kelemahan untuk mengatasi ancaman.

SINTA

Ellyana Amran 6680031
Aekram 6650940

Daftar Pustaka

Aprilianty, E. (2012). Pengaruh Kepribadian Wirausaha, Pengetahuan Kewirausahaan dan Lingkungan terhadap Minat berwirausaha Siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi,* 2(3), 311–324.

Ardiyansyah, R., & Hasanah, N. (2019). Analisis Kebijakan, Strategi dan Analisis SWOT Pengelolaan Usaha Rumput Laut Nelayan Daerah Pesisir Pantai Amal Kota Tarakan. *Jurnal Metris,* 19(2018), 131–138.

Keat, O. Y., Selvarajah, C., & Meyer, D. (2011). Inclination towards entrepreneurship among university students : An empirical study of Malaysian university students. *International Journal of Business and Social Science,* 2(July 2015), 206–220. https://doi.org/10.1016/j.egypro.2012.02.331

Malebana, J. (2014). Entrepreneurial intentions of South African rural university students: A test of the theory of planned behaviour. *Journal of Economics and Behavioral Studies,* 6(2), 130–143. https://doi.org/10.22610/jebs.v6i2.476

Maryati, W. (2012). *Peran Perguruan Tinggi dalam Pemberdayaan Entrepreneurship untuk Mengembangkan Wirausahawan Kecil Menghadapi Persaingan Global*. Prosiding Seminas Competitive Advantage,1(2).

Retrieved from http://journal.unipdu.ac.id/index.php/seminas/article/view/144

Sedyastuti, K. (2018). Analisis Pemberdayaan UMKM dan Peningkatan Daya Saing Dalam Kancah Pasar Global. *Jurnal Inovasi Bisnis Manajemen Indonesia,* 2(1), 117–127. https://doi.org/10.31842/jurnal-inobis.v2i1.65

Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). *Research Methods for Business*. Wiley, seven edit, 1–447.